

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN
JOHAN PAHLAWAN



Disusun Oleh :

IQBAL
NIM. 170604018

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqbal
NIM : 170604018
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Iqbal

LEMBAR PERSETUJUAN SIDING SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN
JOHAN PAHLAWAN

Disusun oleh
Iqbal
NIM. 170604018

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas *Ekonomi* Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II



A. Rahmad Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2022118501



Jalilah S.Hl., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui
Ketua Prodi



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak.CA 
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Johan Pahlawan
Iqbal**

NIM: 170604018

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk

Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444 H

Banda Aceh,

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2022118501

Sekretaris



Jalilah S.H.I., M.Ag
NIDN. 2008068803

Penguji I

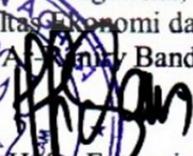


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 19724281993031005

Penguji II



Cut Elfida, S.H.I., M.A
NIDN. 2012128901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafis Fuqani, M.Ec
NIP. 198506252009011009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email:
library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Iqbal
NIM : 170604018
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604018@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Johan Pahlawan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 26 Desember 2022

Penulis

Iqbal
NIM. 170604018

Mengetahui
Pembimbing I

A. Rahmad Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2022118501

Pembimbing II

Jalilah S. Hl., M. Ag
NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dengan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul penelitian, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Johan Pahlawan**

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda, yang selalu memberikan do'a yang tiada henti, kasih sayang, semangat dan dorongan moral serta material kepada ananda dalam menempuh pendidikan hingga saat ini.
2. A. Rahmat Adi, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Jalilah, S.HI., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini.
3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis

dalam menyelesaikan Skripsi ini dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Cut Dian Fitri, S.E.,M.Si.,Ak.CA Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria,M.Sc Sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Hafizh Maulana, Sp.,S.Hi., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. yang telah memudahkan rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai sidang Skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam membina ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, memberi dukungan moral maupun material bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak di sebutkan satu persatu.

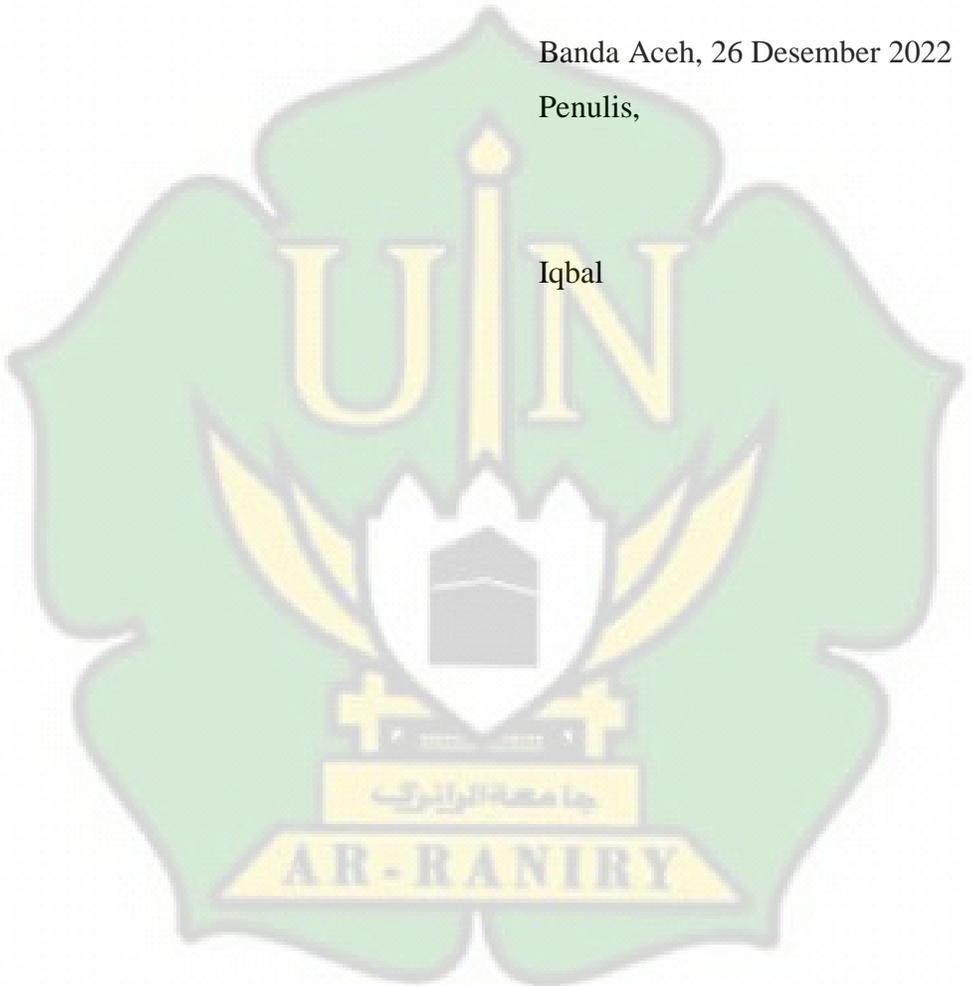
Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini. Harapan penulis semoga

Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian di dalam penulisan karya ilmiah ini pada khususnya.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis,

Iqbal



ABSTRAK

Nama : Iqbal
NIM : 170604018
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Johan Pahlawan
Pembimbing I : A. Rahmat Adi, SE., M.Si
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor yang ikut membantu perekonomian masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dimana keberadaan pedagang kaki lima ini sangat berarti bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pendapatan pedagang kaki lima berdasarkan variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara faktor modal, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Demikian juga secara simultan, modal, lama usaha dan lokasi usaha bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.

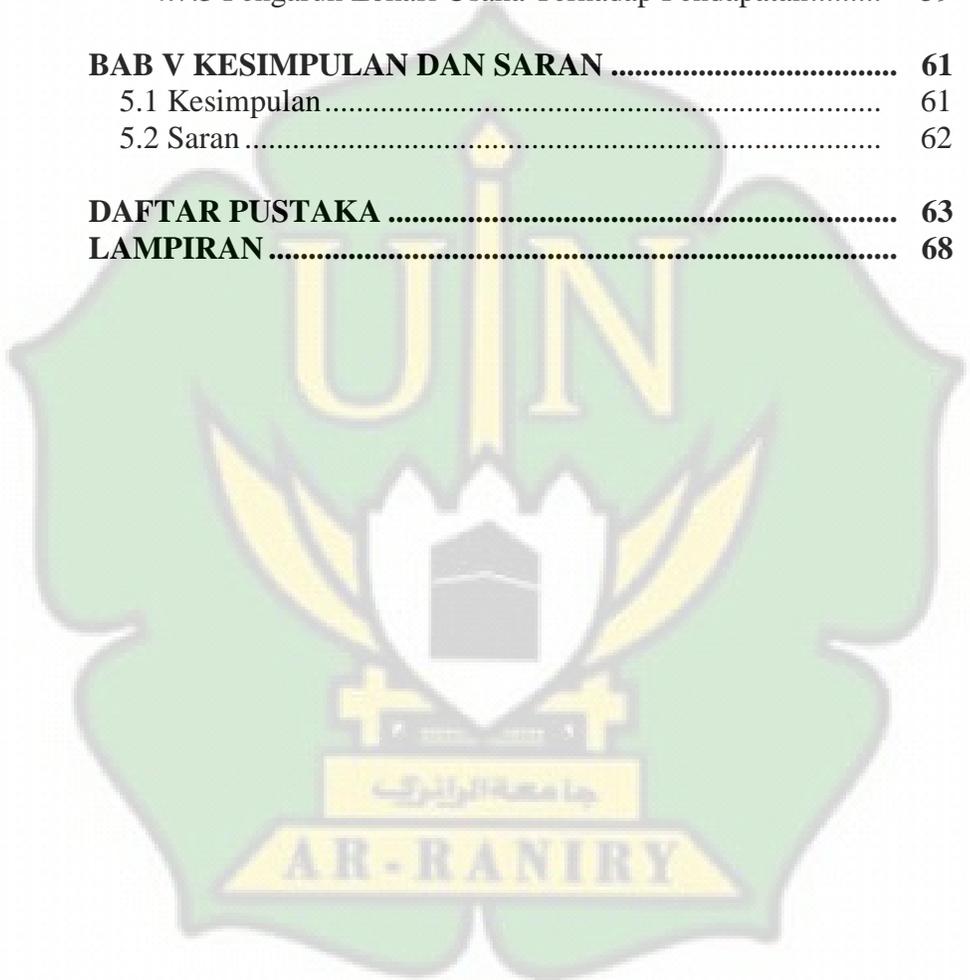
Kata Kunci: Pendapatan, Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Pedagang Kaki Lima

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pedagang Kaki Lima	10
2.1.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima	10
2.1.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima.....	11
2.1.3 Golongan Pedagang Kaki Lima.....	11
2.2 Pendapatan.....	13
2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	13
2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	14
2.2.3 Sumber-Sumber Pendapatan.....	15
2.2.4 Indikator Pendapatan	16
2.3 Modal.....	17
2.3.1 Pengertian Modal.....	17
2.3.2 Sumber Modal	17
2.3.3 Fungsi modal dan sifat- sifat modal	18
2.3.4 Indikator Modal	19
2.4 Lama Usaha	20
2.4.1 Pengertian Lama Usaha	20
2.4.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Lama Usaha ...	20
2.4.3 Indikator Lama Usaha	21
2.5 Lokasi Usaha	21
2.5.1 Pengertian Lokasi Usaha	21

2.5.2 Pemilihan Lokasi	22
2.5.3 Indikator Lokasi.....	23
2.6 Penelitian Terkait.....	23
2.7 Kerangka Pemikiran	25
2.8 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Pupolasi	29
3.3.2 Sampel	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Variabel Penelitian	32
3.6.1 Klasifikasi Variabel Penelitian	32
3.6.2 Defenisi Operasional	32
3.7 Uji Instrumen.....	34
3.7.1 Uji Validitas.....	35
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.8 Metode dan Teknik Analisa Data	35
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	35
3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.9 Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	39
4.2 Karakteristik Responden.....	40
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	42
4.3.1 Deskripsi Variabel Terhadap Modal (X_1).....	42
4.3.2 Deskripsi Variabel Terhadap Lama Usaha (X_2)	43
4.3.3 Deskripsi Variabel Terhadap Lokasi Usaha (X_3)	44
4.3.4 Deskripsi Variabel Terhadap Pendapatan(Y).....	45
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian	46
4.3.1 Uji Validitas.....	46
4.3.2 Uji Reliabilitas	48
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.4.1 Uji Normalitas	49
4.4.2 Uji Multikolinearitas	50
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	54

4.6.1 Uji t (Parsial)	54
4.6.2 Uji F (Simultan).....	55
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.7 Pembahasan	57
4.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	57
4.7.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan	58
4.7.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	25
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	43
Tabel 4.2 Tanggapan Responden Terhadap Modal	43
Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Lama Usaha	43
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Lokasi Usaha.....	44
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial).....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA ^b	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	57

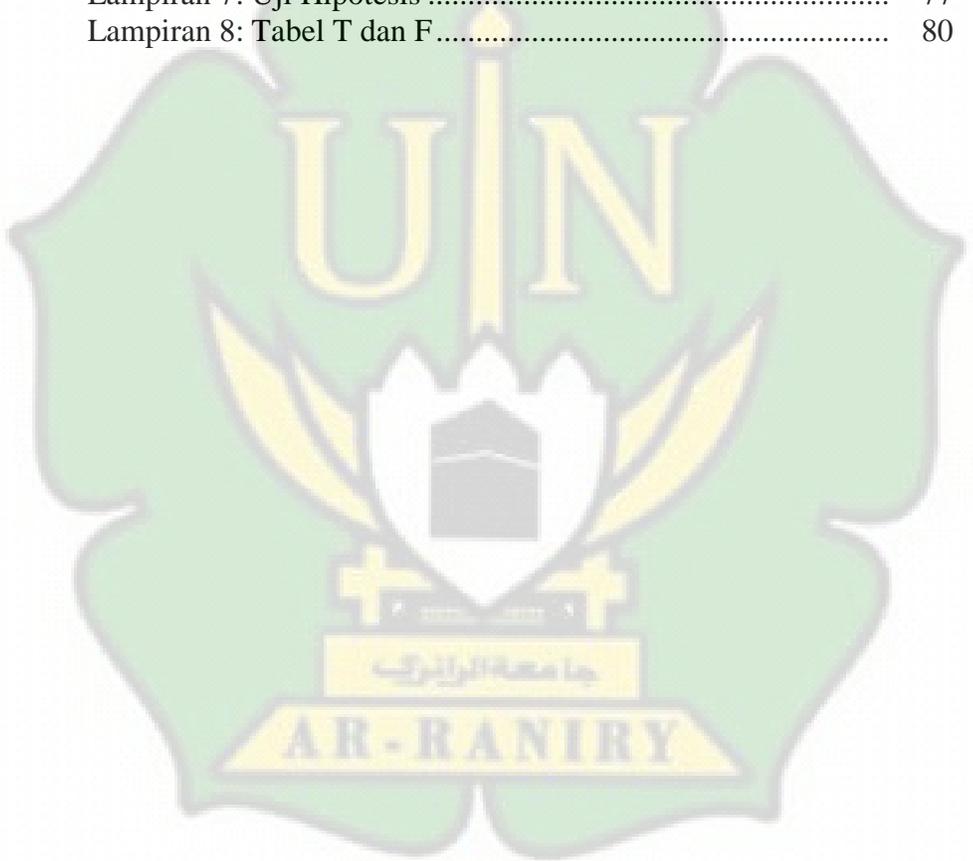
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Form Kuesioner	68
Lampiran 2: Data Jawaban Responden	71
Lampiran 3: Karakteristik Responden.....	74
Lampiran 4: Uji Validalitas dan Realiabilitas	75
Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik.....	76
Lampiran 6: Analisis Regresi Linier Berganda	77
Lampiran 7: Uji Hipotesis	77
Lampiran 8: Tabel T dan F.....	80





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting dan strategis dalam pembangunan struktur perekonomian nasional. Posisi usaha kecil dalam kancah pembangunan ekonomi tidak lain adalah sekelompok aktor yang bersama-sama dengan usaha besar menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Usaha kecil biasanya berbentuk usaha informal dan tradisional, usaha ini antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pemulung serta pedagang kaki lima dan berbagai usaha lainnya (Sofyan, 2017).

Di Indonesia pedagang kaki lima merupakan salah satu yang populer, yang perkembangannya jauh meningkat dari hari ke hari. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keperluan rumah tangga maka sebagian pengangguran ikut terjun dalam kegiatan sektor informal seperti pedagang kaki lima salah satunya, dalam sektor informal yang melakukan kegiatan usaha dijalan- jalan umum dan ditrotoar (Suryadi, 2013).

Pedagang kaki lima merupakan setiap orang yang sedang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yaitu melayani kebutuhan makanan atau barang- barang yang dikonsumsi langsung oleh konsumen, dengan kemampuan modal yang kecil/terbatas maka yang dilakukan para pedagang cenderung berpindah- pindah tempat. Saat melakukan usaha, pedagang kaki lima menggunakan peralatan yang sangat sederhana dan memiliki lokasi ditempat- tempat umum (terutama diatas trotoar dan diparkiran toko atau

rumah) dengan tidak mempunyai legalitas formal. Namun pengertian dari pedagang kaki lima terus berkembang sehingga kini tidak jelas lagi artinya. Mereka sekarang tidak lagi berjualan di trotoar saja, tetapi disetiap jalan, ruang- ruang terbuka, diparkiran, taman, terminal bahkan diperempatan jalan dan disekitar rumah individu (Heriyanto, 2012).

Pedagang kaki lima itu juga termasuk dalam membantu perekonomian. Ini tergantung pada kewirausahaan, dimana pedagang juga berperan penting dalam menonjolkan tingkat pengangguran yang tinggi, untuk memberikan pekerjaan kepada orang- orang yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan itu dapat mengurangi kemiskinan dan juga dapat membentuk kepribadian negara yang inovatif. Pada dasarnya pedagang kaki lima ini dimiliki oleh masyarakat, dimana seseorang memiliki modal dan telah memiliki pilihan untuk memenuhi syarat- syarat untuk dapat mendirikan usaha. Pedagang kaki lima ini yang dominan ada didaerah perkotaan atau didaerah keramaian dan sebagai jenis gerakan moneter yang dapat beredar dan menciptakan tenaga untuk perdagangan (Aulia, 2018).

Menurut Allan (2017) melihat besarnya peranan dari pedagang kaki lima ini terhadap sektor perekonomian dalam penopang perekonomian, maka keberadaan pedagang kaki lima ini juga harus membutuhkan perhatian dari pemerintah itu sendiri. Salah satunya melalui pemberdayaan dengan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. Pendapatan merupakan jumlah masukan atau hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan atau berusaha. Ada berbagai macam pekerjaan seperti, petani, berdagang, beternak hewan, nelayan, buruh dan ada juga yang

bekerja dilingkungan swasta dan pemerintahan. Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima dalam jangka waktu tertentu, baik dari sektor formal maupun non formal (Pertiwi, 2015). Menurut Swastha dan Sukotjo (2000) dalam memastikan pendapatan pedagang diperlukan beberapa faktor, yaitu modal, jam kerja, lama usaha, tenaga kerja, lokasi usaha.

Menurut Husaini (2017) modal merupakan dana yang digunakan untuk membeli suatu barang untuk memulai suatu usaha, diperkirakan dalam rupiah, modal juga dapat diartikan sebagai kebutuhan yang mungkin timbul oleh seorang pedagang untuk kebutuhan sehari-hari, seperti membayar upah, membeli bahan baku, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Selain modal, lama usaha juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, dimana lama usaha merupakan lamanya seseorang melakukan usaha yang sedang dijalankan. Lama usaha dapat diartikan juga sebagai lamanya waktu yang sedang dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lamanya seseorang menekuni bidang usahanya akan menambah pengalaman, menambah pengetahuan dan juga mempengaruhi kemampuan profesionalnya (Utami, 2013).

Begitupun halnya dengan lokasi usaha yang juga ikut mempengaruhi pendapatan, lokasi usaha merupakan tempat usaha melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk mencukupi kebutuhan hidup dari segi ekonominya (Tjiptono, 2009). Lokasi usaha akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Hal tersebut menyebabkan tingkat keramaian konsumen, setiap pedagang juga berbeda tergantung lokasi.

Pedagang yang ada dikota dapat memudahkan konsumen berbelanja (Ayuningsari, 2012).

Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada diprovinsi Aceh yang mana diantaranya sektor informal yang memberikan kontribusi besar bagi sektor perekonomian adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima merupakan kelompok usaha kecil yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan juga berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Aceh Barat. Maraknya pedagang kaki lima sebagai alternatif pekerjaan disektor informal disebabkan keterbatasan ilmu terutama kemampuan dan keahlian (skil) serta dukungan modal usaha yang rendah.

Keberadaan pedagang kaki lima ini sangat berarti bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Aceh Barat yang tinggal di kecamatan yang sebagian besar perekonomiannya lemah, pedagang kaki lima sangat diminati konsumen karena sebagian besar barang kebutuhannya dijual dengan harga murah, dan pedagang kaki lima juga ikut menghiasi keramaian dipusat kota, sehingga mewarnai semakin semarak desa- desa di kecamatan tersebut. Dikarenakan pedagang kaki lima ini merupakan salah satu sektor informal yang besar kontribusinya di Johan pahlawan maka peneliti bermaksud untuk meneliti didaerah tersebut.

Kecamatan Johan Pahlawan adalah pusat kota dan juga ibu kota dari Kabupaten Aceh Barat. Pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan menjual berbagai macam barang dagangan seperti kebutuhan pokok, sayuran, sepatu dan sandal serta pakaian. Tujuan pedagang kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan secara umum untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan merupakan pedagang yang

bekerja setiap hari (senin sampai minggu). Menurut Suryadi (2013), keberadaan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan telah lama, namun tidak jelas kapan kegiatan itu mulai eksis di wilayah tersebut. Ada beberapa daerah yang menjadi tempat favorit para pedagang kaki lima dalam melaksanakan kegiatan, diantaranya adalah Drien Rampak, Ujung Baroh, Kuta Padang dan Rundeng, yang semuanya berada di pusat kota Meulaboh di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Padagang kaki lima pada Desa Drien Rampak, Ujung Baroh, Kuta Padang dan Rundeng merupakan salah satu lokasi yang paling banyak terdapat pedagang kaki lima dikarenakan akses lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat/pembeli. Salah satu kelebihan lainnya merupakan lokasi yang dijadikan oleh pedagang kaki lima dekat dengan aktivitas masyarakat sekitar, sehingga lokasi cocok dijadikan tempat berdagang.

Pedagang kaki lima pada pada Desa Drien Rampak, Ujung Baroh, Kuta Padang dan Rundeng makin bertambah seiring waktu berjalan, hal itu dipengaruhi akibat ramainya masyarakat pada lokasi usaha dan juga pendapatan yang mencukupi dari aktivitas berjualan. Dengan berjualan di kaki lima pedagang tidak harus mengeluarkan modal yang banyak dengan pendapatan yang mencukupi. Oleh karena itu, pada beberapa desa tersebut cocok untuk dijadikan sebagai pengamatan terhadap pedagang kaki lima, segi pengamatan yang dilakukan dari modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan.

Pada penelitian Manita (2021) variabel modal, lama usaha dan jam kerja dapat mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Nadia (2022) yang menjelaskan variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Menurut Syaifullah (2019) melihat peluang usaha dapat memberikan pendapatan lebih besar serta modal faktor utama dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima dibandingkan dengan variabel lain. Sondakh (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar 54 Amurang, sedangkan variabel jam berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang.

Pada penelitian lainnya menurut Yuniarti (2019) menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha dan jam kerja berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh para pedagang tradisional. Faruk (2022) menjelaskan bahwa variabel modal, jam kerja, lamanya usaha, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sedangkan usia pedagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendapatan pedagang kaki lima di Aceh Barat dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Johan Pahlawan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan
- b. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan
- c. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa saja pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.
- b. Untuk mengetahui apa saja pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.
- c. Untuk mengetahui apa saja pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa yang menjadi kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.”

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pengelola Pedagang kaki lima di Kecamatan Johan

pahlawan dalam rangka pembinaan kepada pedagang kaki lima.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan masukan bagi pemerintah Aceh Barat dalam memperkuat dan Pembina usaha kecil khususnya pedagang kaki lima.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian ilmiah bagi para peneliti dibidang ilmu ekonomi itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan usaha kecil terutama bagi pedagang kaki.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sumbangan peneliti bagi pengembangan keilmuan dibidang ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam suatu penelitian untuk penulisan karya tulis ilmiah tentu sangat diperlukan adanya bentuk sistematika penulisan yang baik dan tepat. Dalam hal penulisan karya ilmiah ini, sebagaimana diamanatkan dalam Buku Petunjuk dan Pedoman Penulisan Skripsi yang telah diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis dapat menyusun sistematika penulisan untuk Proposal Skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang standar karya penulisan ilmiah dan menjelaskan mengapa masalah tersebut layak untuk dipelajari. Selanjutnya mengidentifikasi pertanyaan umum terkait dengan

judul penelitian dan membatasinya, dan juga merumuskan identifikasi pertanyaan sehingga penelitian menjadi lebih fokus. Terakhir, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian dan identifikasi metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini merupakan suatu pengantar bagi pembaca dalam memahami teori mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang kaki lima di Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat.”

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini dibahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang kaki lima di Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat.” Pada Bab ini dibahas teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai hasil dari analisis objek penelitian yang ada dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV: Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan yang berarti kesimpulan dan saran- saran dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan satu komitmen yang berguna bagi negara, khususnya kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam menjalankan pemerintahannya dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pedagang Kaki Lima

2.1.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima

Menurut Permadi (2017) pedagang kaki lima ialah orang-orang (pedagang) golongan ekonomi lemah, yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makan atau jasa dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan ditempat terlarang ataupun tidak. Sebelum Indonesia merdeka, peraturan bahwa setiap jalan raya akan dibangun harus menyediakan fasilitas untuk pejalan kaki peraturan itu di buat oleh penjajah Belanda, fasilitas tersebut disebut trotoar. Lebarnya trotoar adalah lima kaki sekitar satu setengah meter. Setelah Indonesia merdeka trotoar digunakan para pedagang untuk berjualan. Selain trotoar, parkir toko juga digunakan sebagai tempat berjualan, dahulu disebut pedagang emperan, dan sekarang disebut pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, bersifat tidak tetap, mempunyai daya tampung terbatas, berada dalam satu lokasi, dan tidak memiliki izin usaha. Pedagang kaki lima sangat populer di Indonesia, popularitas pedagang kaki lima ini bisa positif atau mungkin negatif. Hal positifnya, pedagang kaki lima bisa membuat pekerjaan dari banyak pengangguran. Pengangguran ini, berusaha untuk menjadi kreatif dan berwirausaha dengan modal yang sedikit atau tanpa modal. Sisi negatifnya, pedagang kaki lima tidak memperhatikan kebersihan, keamanan, ketertiban dan kebingan (Alma, 2006).

2.1.2 Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Pada hakikatnya pedagang kaki lima ini memiliki karakteristiknya sendiri berbeda dengan pedagang pada umumnya, yang mana karakteristik atau ciri- ciri khusus yang dimiliki oleh pedagang kaki lima menurut Widjajanti (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Pemasaran pedagang kaki lima yang mendekati tempat-tempat umum sebagai pusat keramaian dan tanpa izin mengambil dimensi yang harus menjadi milik umum.
- b. Pedagang kaki lima memiliki perlindungan sosial yang sangat fleksibel terhadap berbagai pembatasan.
- c. Pedagang kaki lima umumnya tidak mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan kegiatan baru disektor informal.

2.1.3 Golongan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima melakukan aktivitas dalam berbagai bentuk perlengkapan dan sistem perdagangan. Karena dari aktivitasnya tersebut, (Permadi, 2017) mengolongkan pedagang kaki lima sebagai berikut ini:

1. Lapak
Lapak adalah semacam kamar kecil yang bangunannya terbuat dari triplek, kayu atau bambu. Beberapa lapak penjual jalan raya tidak tahan lama dan ada juga yang semi permanen. Lapak yang tidak bertahan lama, jika pedagang sudah selesai berjualan, tempat dagangannya dibongkar dan dibawa pulang barang dagangannya. Sedangkan yang setengah permanen, rangka kiosnya ditutup dengan terpal,

kemudian dibuka kembali saat pedagang melakukan aktifitasnya lagi.

2. Gerobak

Ada dua jenis gerobak yang digunakan oleh pedagang kaki lima, gerobak sepeda beroda tiga, sedangkan gerobak dorong mempunyai empat roda.

3. Sepeda motor

Di daerah-daerah tertentu, ada pedagang kaki lima yang menggunakan sepeda motor untuk berjualan. Ada berbagai jenis sepeda yang digunakan, biasanya sepeda motor mereka diolah atau dimodifikasi bagian belakangnya untuk menyimpan barang dagangannya.

4. Gendongan

Gendongan adalah alat yang umum digunakan oleh penjual jamu tradisional Jawa. Para pedagang pada umumnya wanita dan menawarkan produk mereka dari satu rumah ke rumah lainnya.

5. Sepeda

Di beberapa daerah tertentu, ada pedagang kaki lima yang memakai sepeda untuk berjualan. Jenis sepeda yang mereka gunakan biasanya sepeda tua. Sepeda mereka modifikasi atau diolah bagian belakangnya sehingga dimodifikasi atau diolah bagian belakangnya dan ditambah gerobak pada bagian sampingnya sehingga digunakan untuk menyimpan dagangannya.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah apa yang diperoleh individu atau keluarga sebagai hasil dari mencoba atau bekerja. Ada berbagai jenis orang di sini seperti pedagang, petani, nelayan, petani dan buruh, baik yang bekerja disektor pemerintahan ataupun swasta. Pendapatan adalah total pendapatan dari sektor formal dan informal yang dihitung selama periode waktu tertentu. Hal ini didasarkan pada paradigma bahwa dengan meningkatnya pendapatan, keragaman kebutuhan akan meningkat, sehingga membutuhkan pengeluaran yang lebih tinggi. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah maksimum yang didapatkan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Definisi tersebut berfokus pada jumlah total yang dikonsumsi selama periode waktu tertentu, bukan hanya orang yang mengkonsumsinya. Secara umum, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah aset diawal ditambah dengan perubahan penilaian bukan karena perubahan ekuitas dan utang (Pertiwi, 2015).

Menurut Zuhriski (2008), pendapatan menurut teori ekonomi didefinisikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi atau digunakan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan bukan hanya apa yang dikonsumsi, tetapi juga jumlah aset pada awal periode ditambah jumlah hasil yang diperoleh selama periode tersebut. Secara kasar, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah aset pada awal periode dan fluktuasi penilaian yang tidak terkait dengan fluktuasi modal dan hutang. Adapun pengertian pendapatan menurut Nazir (2010), pendapatan adalah salah satu konsekuensi dari usaha atau pekerjaan individu

atau rumah tangga. Ada berbagai jenis orang di pertanian, perikanan, peternakan, buruh, perdagangan, dll, dan mereka bekerja di sektor pemerintah dan swasta.

2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Pertiwi (2015), faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah pada dasarnya gaji yang diperoleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pengalaman dan pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin tinggi pula pendapatannya. Penghasilan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, waktu kerja, lama usaha, jumlah karyawan, keluarga yang dijunjung, produk dan variabel lainnya. Masyarakat pada umumnya selalu mencari pendapatan yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan keluarga, namun dibatasi oleh faktor- faktor ini. Menurut Fatmawati (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu:

1. Modal

Modal merupakan bagian yang sangat kuat dari keberhasilan atau kegagalan suatu usaha.

2. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang dihabiskan oleh individu pada pendapatan atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Ini adalah pilihan tenaga kerja apakah mereka ingin bekerja lebih lama atau lebih pendek.

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan masyarakat.

4. Lama usaha

Lama usaha merupakan seseorang yang menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses menjalankan suatu usaha. Umur sebuah perusahaan atau dagangan dapat menciptakan pengalaman bisnis, dan melalui pengalaman bisnis langsung dapat belajar tentang suka dan tidak suka hubungan bisnis.

5. Lokasi usaha

Jika lokasi dekat dengan pesaing yang menjual produk yang sama, pedagang harus memiliki posisi atau lokasi strategis, karena pedagang memiliki posisi strategis yang menghasilkan pendapatan lebih banyak daripada posisi non-strategis.

2.2.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan pada umumnya sering kali berhubungan dengan uang yang didapatkan seseorang sebagai hasil atas apa yang sudah dilakukan, dikerjakan atau diinvestasikan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam waktu tertentu. Menurut Samuelson, (2009) pada umumnya pendapatan diperoleh melalui tiga sumber, yaitu :

1. Kompensasi dan upah adalah hadiah yang diberikan seseorang setelah menyelesaikan suatu pekerjaan untuk orang lain.

2. Pendapatan dari kekayaan. Penghasilan dari bisnis sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau lainnya, nilai sewa untuk tenaga kerja keluarga dan nilai sewa rumah sakit untuk diri sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain, untuk situasi ini upah yang diperoleh tanpa pasokan tenaga kerja, antara lain, penerimaan dari otoritas publik, perlindungan pengangguran, sewa sumber daya, pendapatan bank dan berbagai jenis hadiah dan keuntungan bisnis. Tingkat gaji mengacu pada cara hidup yang dapat dihargai oleh individu atau keluarga dalam hal gaji atau jenis pendapatan lainnya.

2.2.4 Indikator Pendapatan

Menurut Hanum (2017), pendapatan adalah hasil penggunaan modal dan penyediaan jasa individu atau uang, barang, bahan atau jasa selama suatu periode. Menurut Bramastuti, indikator pendapatan antara lain.

1. Penghasilan yang diterima perbulan, yaitu seseorang yang berusaha dan bekerja baik diperusahaan swasta maupun negeri yang sudah menjalankan tugasnya dalam waktu satu bulan akan mendapatkan upah.
2. Beban keluarga yang di tanggung, penghasilan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dan penghasilan dapat mengatasi masalah kehidupan jauh lebih banyak dari sebelumnya dan dapat meningkatkan kebahagiaan.

2.3 Modal

2.3.1 Pengertian Modal

Modal adalah uang yang digunakan untuk mengelola suatu perusahaan atau usaha. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi dalam bentuk tunai saat ini atau jangka pendek seperti, surat berharga, pinjaman, saham, dan aset lainnya (Kasmir, 2012). Modal merupakan sekumpulan semua barang yang berfungsi secara produktif bagi rumah tangga dan usaha untuk menghasilkan pendapatan, sehingga modal hanya berupa uang dan juga berupa uang. Ini juga mencakup sumber daya internal yang ada yang digunakan untuk menjalankan bisnis, seperti kendaraan, mesin, bangunan, dan bahan baku (Setiawan, 2012)

2.3.2 Sumber Modal

Menurut Safana (2018) Sumber modal adalah dari mana modal yang digunakan untuk membuat usaha atau melakukan investasi. Sumber modal ini diklasifikasikan sebagai ekuitas dan sumber hutang. Ekuitas termasuk jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha. Sedangkan sumber hutang adalah dana yang berasal dari luar modal tersebut. Menurut Alma (2015), sumber modal secara umum dibagi menjadi dua sumber permodalan, yaitu:

1. Modal sendiri, sumber ini berasal dari pemilik usaha, misalnya penjualan saham, tabungan anggota dalam usaha patungan, tabungan. Kekayaan itu sendiri memiliki kualitas yang bertahan lama dalam bisnis.
2. Modal asing atau aset luar negeri. Sumber pendanaan tersebut berasal dari pihak non-komersial, yaitu dalam bentuk pinjaman jangka panjang atau jangka pendek.

Pinjaman jangka pendek adalah pinjaman sampai dengan satu tahun. Pinjaman jangka panjang, di sisi lain, memiliki jangka waktu satu tahun atau lebih, seperti hipotek.

2.3.3 Fungsi modal dan sifat- sifat modal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, untuk membeli peralatan atau alat untuk berdagang dan sebagainya. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (hentiani, 2011). Berikut ini ada beberapa fungsi modal menurut Manullang (2005), yaitu:

1. Melindungi perusahaan dari akibat turunnya nilai aktiva lancar, misalnya ada kerugian karena tidak membayar hutang, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Kemungkinan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat waktu.
3. Kemungkinan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki “credit standing” yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya penilaian bank dan para kreditur akan kelayakan perusahaan untuk peroleh kredit.

Menurut safanah (2018), ada beberapa sifat- sifat yang dimiliki modal sekaligus merupakan sebab meningkatnya perhatian terhadap modal adalah sebagai berikut:

1. Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi. 2 hal yang dapat dijual belikan dalam pasar modal pada saat tertentu “stock” dan jasa. Modal yang

produktif adalah dapat memberikan pendapatan dengan jumlah biaya yang minimum,

2. Modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian dari pendapatan yang diterima hari ini dapat disisihkan atau disimpan sebagian dari pada pendapatannya yang hanya cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.
3. Pertumbuhan modal berhubungan erat dengan faktor produksi kerja, karena modal digunakan bersama-sama dengan kerja atau usaha yang sedang dijalankan.
4. Modal dapat meningkatkan pemakaian tenaga kerja misalnya didaerah pertaniannya terbatas. Dengan menambahnya modal dapat mengintensifkan pengusahanya sehingga tenaga kerja yang digunakan dalam usaha kecil meningkat. Hal ini sekaligus meningkatkan produksi dan pendapatan sehari-hari, ini berarti pula upah kerja dapat ditingkatkan dengan penambahan modal. Selanjutnya modal dapat pula menghematkan tenaga kerja.

2.3.4 Indikator Modal

Modal adalah uang atau dana yang digunakan untuk membeli barang, yaitu barang dagangan yang diukur dalam rupiah Indonesia, dan modal juga disebut uang yang dibutuhkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji, pembayaran hutang dan pembayaran lainnya. Penggunaan modal operasi yang efektif dapat diukur dengan

berbagai indikator modal (Husaini, 2017). Adapun indikator modal adalah:

1. Sumber Modal Sumber modal ini berasal dari pemilik usaha dan pihak luar.
2. Status usaha setelah penambahan modal, usaha saat ini dapat berkembang lagi, dan.
3. Kelebihan modal harus digunakan dengan baik, karena tujuan awal dari kelebihan modal adalah untuk mengembangkan usaha.

2.4 Lama Usaha

2.4.1 Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu yang dihabiskan oleh pelaku usaha untuk menjalankan atau mengelola suatu usahanya. Masa kerja suatu bisnis dapat mengarah pada pengalaman bisnis yang pengalamannya dapat mempengaruhi pengamatan perilaku manusia. Jam kerja tenaga penjualan dan pelaku usaha di bidang kegiatan lainnya berdampak pada produktivitas, peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya produksi di bawah penjualan (Firdausa, 2012).

2.4.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Lama Usaha

Lama usaha juga merupakan bagian dari faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Pengusaha atau pedagang berpengalaman, sehingga semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang dalam bisnis atau bekerja, semakin banyak mereka mengembangkan produk, ide kreatif dan pemasaran mereka. Mengetahui dan mampu mengambil keputusan dalam situasi atau

situasi apapun. Apalagi, semakin lama berbisnis, semakin banyak relasi dan pelanggan yang dimilikinya (Setiaji, 2018).

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya usaha seseorang menurut Djauzak (2004), yaitu:

1. waktu, pertama kali orang berdagang untuk waktu yang lama, mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman perdagangan.
2. Frekuensi, biasanya jika menjalankan jenis bisnis yang sama, orang memiliki lebih banyak pengetahuan bisnis.
3. Jenis usaha, semakin banyak jenis kegiatan yang dilakukan, semakin baik kegiatan tersebut.

2.4.3 Indikator Lama Usaha

Lama usaha itu sendiri menambah pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan seseorang. Lama usaha suatu kegiatan dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pengamatan terhadap perilaku individu (Wahyono, 2017).

Berikut adalah beberapa indikator lama usaha. Menurut Abbas (2018) indikator lama usaha adalah:

1. Lama waktu/ masa kerja; Ukuran jumlah jam seseorang telah mengambil atau bekerja,
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan adalah pengetahuan atau informasi untuk memandu pengelola bisnis.

2.5 Lokasi Usaha

2.5.1 Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi usaha yang juga ikut mempengaruhi, lokasi usaha merupakan tempat usaha melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk mencukupi kebutuhan hidup dari segi

ekonominya (Tjiptono, 2009). Sedangkan menurut (Kotler, 2014) Merupakan tempat atau lokasi, yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang diproduksi atau dijual murah tersedia di pasar sasaran. Lokasi adalah kombinasi keputusan tentang lokasi dan saluran distribusi, dalam hal ini bagaimana pedagang menjangkau pelanggan dan lokasi strategis.

2.5.2 Pemilihan Lokasi

Menurut Echdar (2019) Pemilihan lokasi usaha dianggap sebagai sebuah keputusan investasi yang mempunyai tujuan strategis, sebagai contoh untuk mempermudah akses pelanggan. Faktor kunci dalam memilih lokasi yang ideal adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya, terutama bahan baku untuk produksi, kapasitas kerja dan transportasi, sangat membantu pengusaha. Paling tidak, sumber daya ini dapat menghemat uang pedagang, sehingga pengusaha dapat menghasilkan produk dengan biaya lebih rendah yang dapat bersaing dengan produk pesaing terdekat.
2. Pilihan pribadi pengusaha. Pertimbangan pemilihan saat menentukan lokasi didasarkan pada keinginan kuat pengusaha itu sendiri.
3. Pertimbangan gaya hidup yang hanya fokus pada keharmonisan keluarga dan bukan pada kepentingan bisnis.
4. Kemudahan akses bagi konsumen. Pengusaha yang memilih bertempat tinggal berorientasi pasar (ada pusat konsentrasi konsumen).

2.5.3 Indikator Lokasi

Alma (2003) berpendapat bahwa lokasi adalah tempat pedagang peroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan dari segi ekonominya. Indikator-indikator lokasi diantaranya adalah:

1. Keterjangkaun lokasi, merupakan tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
2. Kelancaran akses menuju lokasi. Misalnya lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau.

2.6 Penelitian Terkait

Kajian terhadap hasil penelitian yang terdahulu adalah hasil yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap berkaitan dengan teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Handhika A (2017) terkait “Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (Studi di seputaran Alun- Alun Kabupaten Klaten)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Jumlah karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Penelitian Fitriani (2021) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di lapangan pemuda kabupaten bulukumba” dengan hasil menunjukkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di lapangan pemuda Bulukumba. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di lapangan pemuda Bulukumba. Selanjutnya hasil penelitian Manita EP (2021) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar meukek di Kabupaten Aceh Selatan. Menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hanum N (2017) meneliti tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota Kuala Simpang” hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Jam kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Dan yang terakhir penelitian Syaifullah S (2019) meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di jalan talasalapang Kecamatan rappocini kota Makassar” dengan, hasil menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini kota Makassar. Bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini. Untuk lebih lanjut bisa dilihat di Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Peneliti	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Handhika A (2017). Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (Studi di seputaran Alun- Alun Kabupaten Klaten)	Metode penelitian Kuantitatif	pada variabel modal dan lama usaha dan variabel pendapatan	lokasi penelitian, sumber data, populasi, dan cara penarikan sampel.
2	Fitriani (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Pemuda Kabupaten Bulukumba	Metode penelitian kuantitatif	pada variabel modal dan lama usaha dan variabel pendapatan	lokasi penelitian, sumber data, populasi cara penarikan sampel.
3	Manita EP (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan	Metode penelitian kuantitatif	pada variabel modal dan lama usaha dan variabel pendapatan	lokasi penelitian, sumber data, populasi, dan cara penarikan sampel.
4	Hanum N (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang	Metode penelitian kuantitatif	pada variabel modal dan lama usaha dan variabel pendapatan	lokasi penelitian, sumber data, populasi, dan cara penarikan sampel.
5	Syaifulloh S (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar	Metode penelitian kuantitatif	pada variabel dependen, variabel independen	lokasi penelitian, sumber data, populasi, dan cara penarikan sampel.

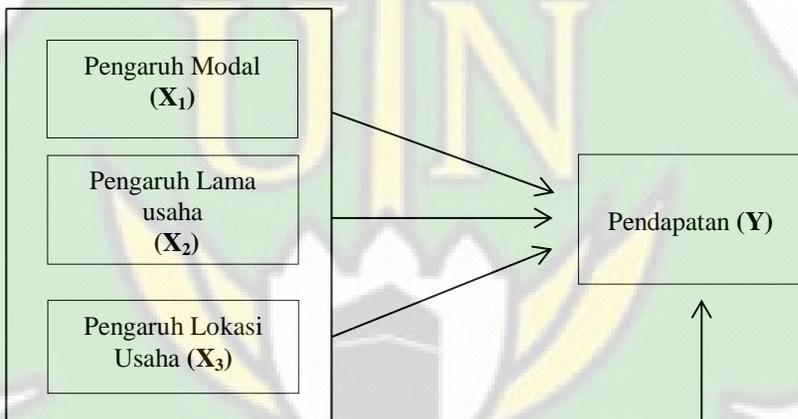
Sumber : Data diolah 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan struktur praktis bagaimana pengajaran dikaitkan dengan berbagai hal yang menjadi topik

penting. Struktur untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian dengan menghubungkan variabel- variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu pengaruh modal, pengaruh lama usaha dan pengaruh lingkungan (lokasi usaha) sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Pendapatan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_a1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.

H₀1 : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan

H_a2 : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.

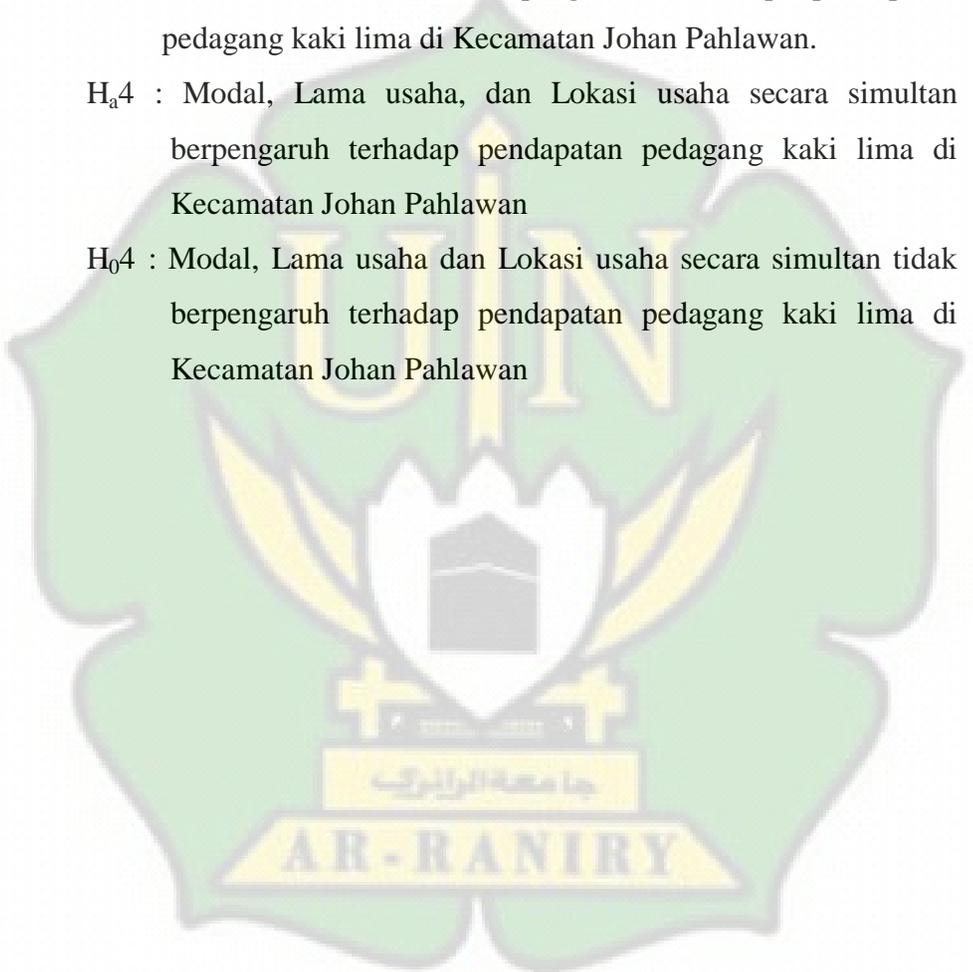
H₀₂: Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.

H_{a3}: Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.

H₀₃: Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan.

H_{a4} : Modal, Lama usaha, dan Lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan

H₀₄ : Modal, Lama usaha dan Lokasi usaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha dengan variabel terikat yaitu Pendapatan. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan, dengan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Jenis penelitian ini menggunakan korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan antara tiga variabel yang bersifat kuantitatif (Sugiyono,2015).

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau daerah yang direncanakan peneliti sebagai subjek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Berdasarkan judul penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Johan Pahlawan.” Lokasi penelitian dilakukan di Desa Drien Rampak, Ujung baroh, Rundeng dan Kuta Padang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Alasan peneliti memilih 4 lokasi ini karena banyak atau lebih dominan pedagang kaki lima berdagang didaerah tersebut dibandingkan didaerah lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Pupolasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti gunakan untuk mempelajarinya dan kemudian menarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh pedagang kaki lima yang berada di 4 desa yang ada di kecamatan Johan Pahlawan yaitu Desa Drien Rampak, Ujung Baroh, Rundeng, dan Kuta padang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasinya besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada di daerah tersebut. Pemilihan sampel dilakukan secara non probability sampling dan menggunakan metode purposive sampling (Sugiyono, 2014).

Menurut Sugiyono (2014), metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota sampel diambil menjadi sampel dengan metode penentuan purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2014). Kriteria penentuan sampel merupakan pedagang kaki lima yang berada di 4 desa yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan yaitu Desa Drien Rampak, Ujung Baroh, Rundeng, dan Kuta padang dengan tidak membatasi

responden yang dilihat dari jenis barang yang dijual atau media dagang yang digunakan pedagang kaki lima.

Dalam penelitian ini, jumlah populasinya tidak diketahui, sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan teori yang dikembangkan dengan rumus chocran sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} \dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel dari populasi yang ingin diperoleh

z : Angka dalam kurve normal yang untuk simpangan 5 %, dengan nilai 1,96

p : peluang benar 50%

q : peluang salah 50%

e : tingkat kesalahan sampel (sampling error), 15%

$$\begin{aligned} n &= \frac{z^2 pq}{e^2} \\ n &= \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{0,15^2} \\ n &= \frac{(3,8416)(0,25)}{0,02} \\ n &= \frac{0,9604}{0,02} \\ n &= 48,02 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Chocran diatas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 48 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan pertanyaan/pernyataan yang dibagikan

kepada responden. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pernyataan tertulis untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan kepada seorang responden. Selain itu juga berasal dari penelitian sebelumnya, buku, jurnal, dan sumber lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi penting dari variabel penelitian ini, peneliti menggunakan strategi survey. Metode survey adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan atau menyebarkan pertanyaan dengan harapan responden dapat menanggapi.

Survey (pertanyaan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tipe terbuka, responden dapat memberikan jawaban selain jawaban yang dapat dipilih. Karena peneliti tidak dapat memperkirakan waktu luang pedagang kaki lima untuk menyelesaikan kuesioner tersebut, maka kuesioner diberikan dengan menggunakan teknik random sampling.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur individu atau kumpulan fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai faktor penelitian. Dengan skala Likert, peneliti menggambarkan variabel yang akan diukur sebagai indikator variabel dan menggunakan indikator itu sebagai tahap awal untuk mengumpulkan hal-hal perangkat sebagai pertanyaan atau pernyataan. Skala likert memberikan nilai (skor) jawaban yang membantu pertanyaan, skor yang lebih rendah untuk jawaban yang

kurang atau kurang, dan nilai (skor) satu keputusan pada ukuran 1-5 (Sugiyono, 2014). Lima tingkat jawaban yang ditampilkan dalam tabel terlampir digunakan untuk menentukan skala Likert.

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2014)

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

1. variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel atau hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan (Y)

2. Variabel Bebas (independen)

Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2011), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap munculnya atau berubahnya variabel terikat (dependen). Dalam tinjauan ini, peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu modal (X_1), lama usaha (X_2), dan lokasi (X_3).

3.6.2 Defenisi Operasional

Variabel operasional dalam penelitian ini dipisahkan menjadi variabel independen, dan variabel dependen.

1) Modal (X_1)

Modal adalah uang yang digunakan untuk mengelola suatu perusahaan atau usaha. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi dalam bentuk tunai saat ini atau jangka pendek seperti, surat berharga, pinjaman, saham, dan aset lainnya (Kasmir, 2012).

2) Lama usaha (X_2)

Lama usaha adalah waktu yang dihabiskan oleh pelaku usaha untuk menjalankan atau mengelola suatu usahanya. Masa kerja suatu bisnis dapat mengarah pada pengalaman bisnis yang pengalamannya dapat mempengaruhi pengamatan perilaku manusia. Jam kerja tenaga penjualan dan pelaku usaha dibidang kegiatan lainnya berdampak pada produktivitas, peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya produksi di bawah penjualan (Firdausa, 2012).

3) Lokasi Usaha (X_3)

Menurut (Kotler dan Amstrong, 2014) Merupakan tempat atau lokasi, yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang diproduksi atau dijual murah tersedia di pasar sasaran. Lokasi adalah kombinasi keputusan tentang lokasi dan saluran distribusi, dalam hal ini bagaimana pedagang menjangkau pelanggan dan lokasi strategis.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu modal, lama usaha, lokasi dan variabel terikat adalah pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Dependen Variabel				
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah salah satu konsekuensi dari usaha atau pekerjaan individu atau rumah tangga (Nazir, 2010).	1) Penghasilan yang diterima dari penjualan 2) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Hanum, 2017)	Skala Likert
Independen Variabel				
2	Modal (X ₁)	Modal adalah uang yang digunakan untuk mengelola suatu perusahaan atau usaha (Kasmir, 2012).	1) Sumber modal 2) Keadaan usaha setelah menambah modal 3) Pemanfaatan modal tambahan (Husaini, 2017)	Skala Likert
3	Lama Usaha (X ₂)	Lama usaha adalah waktu yang dihabiskan oleh pelaku usaha untuk menjalankan atau mengelola suatu usahanya. (Firdausa, 2012).	1) Lama kerja 2) Tingkat pengetahuan dan ketrampilan (Abbas, 2018)	Skala Likert
4	Lokasi (X ₃)	Menurut (Kotler dan Amstrong, 2014) Lokasi adalah kombinasi keputusan tentang lokasi dan saluran distribusi, dalam hal ini bagaimana pedagang menjangkau pelanggan dan lokasi strategis.	1) Keterjangkauan lokasi. 2) Kelancaran akses menuju lokasi (Alma, 2003)	Skala Likert

Sumber : Data diolah 2022.

3.7 Uji Instrumen

Sebelum pengujian instrumen disampaikan kepada responden, penting untuk dianalisis validitas dan reliabilitas alat uji

tersebut, sehingga instrumen yang digunakan dapat diukur seperti yang diinginkan.

3.7.1 Uji Validitas

Sebagaimana ditunjukkan oleh Aritonang (2015), validitas adalah instrumen yang dihubungkan dengan kapasitas instrumen tersebut untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang direncanakan untuk diukur. Tujuan untuk menganalisis adalah untuk melihat suatu uji validitas dan uji tersebut dapat diperkirakan dengan melihat skala estimasi. Uji validitas yang dilakukan peneliti ini menggunakan SPSS yang dilihat berdasarkan corrected item- total correlation.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap sebuah tes. Arikunto (2018) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada pemahaman bahwa suatu instrumen cukup kokoh untuk digunakan sebagai alat pengumpul informasi mengingat instrumen tersebut saat ini sudah bagus. Uji reabilitas setara dengan uji validitas, uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.8 Metode dan Teknik Analisa Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji dan menganalisis data, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan analisis parametrik dimana distribusi data harus dinormalisasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data untuk setiap

variabel biasa dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas (signifikansi asimetris) uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov, maka residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang layak tidak boleh memiliki hubungan antara variabel independen (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas diperkirakan menggunakan harga VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Dengan nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi lebih menonjol dari 0,10 tidak ada multikolinearitas (Gujarati, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas berencana untuk menguji apakah ada perbedaan-perbedaan dalam varian dimulai dengan satu pengamatan kemudian ke yang berikutnya. Langkah-langkah uji yang digunakan:

- 1) Dengan asumsi nilai probability Obs* R-squared-nya > taraf nyata (α) digunakan, maka pada titik tersebut, kondisi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Dengan asumsi nilai probability Obs* R-squared-nya < taraf nyata (α) digunakan, maka, pada titik itu, terjadi heteroskedastisitas dalam situasi tersebut.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik keseluruhan yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang berbeda. Model ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel modal (X_1), variabel masa usaha (X_2), dan variabel lokasi (X_3) terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan data yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS, maka formula analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Modal
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Lokasi
- Y = Pendapatan
- e = Error term

3.9 Uji Hipotesis

Untuk memeriksa arti dari model regresi, dilakukan dengan tahap pengujian, yaitu uji F, uji t dan koefisien determinan.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh antara setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t, khususnya pengaruh pengujian X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y . adapun urainnya sebagai berikut :

- a. Jika t di hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diakui artinya signifikan.

- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

2. Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas khususnya modal, lama usaha, dan lokasi terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Johan Pahlawan. Adapun langkahnya sebagai berikut :

- a. H_0 diakui jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diakui jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan diuraikan sebagai seberapa besar kapasitas semua variabel bebas dalam memahami dari variabel terikatnya. Jika nilai koefisien hubungan diketahui, koefisien kepastian dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Menurut Dharma (2020), koefisien determinasi untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan oleh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen, maka digunakan uji koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kabupaten Aceh Barat mempunyai luas wilayah 10.097,04 km² atau 1.010.466 hektar dan secara astronomi terletak pada 2°00'-5°166' Lintang Utara dan 95°10' Bujur Timur serta terletak pada bagian wilayah pantai barat dan selatan kepulauan Sumatra yang membentang dari barat hingga timur mulai dari kaki Gunung Geurutee (perbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar) sampai ke sisi Krueng Seumayam (perbatasan Aceh Selatan). Batas-batas kabupaten Aceh Barat yaitu:

- 1 Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie
- 2 Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya
- 3 Sebelah Selatan : Samudera Indonesia dan kabupaten Nagan Raya
- 4 Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Kecamatan Johan Pahlawan merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Aceh Barat yang terdapat pusat Kota Meulaboh yaitu ibu kota dan pusat pemerintah Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Johan Pahlawan memiliki luas wilayah 44,91 km² yang terbagi menjadi 86 dusun dan 21 desa, yaitu Desa Suak Indrapuri, Pasar Aceh, Padang Seurahet, Panggong, Ujong Kalak, Ujong Baroh, Kampung Belakang, Kampung Pasir, Kampung Darat, Kuta Padang, Rundeng, Drien Rampak, Gampa, Seuneubok, Suak Ribee, Suak Raya, Suak Nie, Suak Sigandeng, Lapang, Leuhan, dan Blang Beurandang (BPS, 2020).

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bermanfaat untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, lama menjadi pedagang dan profesi. Hal ini bermanfaat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dari responden dan berkaitan langsung dengan masalah dan tujuan penelitian. Karakteristik responden pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	37	77,08%
	Perempuan	11	22,92%
	Jumlah	48	100%
2	Berdasarkan Status Perkawinan Responden		
	Belum Kawin	30	62,50%
	Kawin	18	37,50%
	Jumlah	48	100%
3	Berdasarkan Pendidikan Responden		
	SD/Sederajat	5	10,42%
	SMP/Sederajat	0	0,00%
	SMA/Sederajat	39	81,25%
	S1	4	8,33%
	S2	0	0,00%
	Jumlah	48	100%
4	Berdasarkan Lama Berdagang		
	<1 tahun	5	10,42%
	1-3 tahun	25	52,08%
	4-6 tahun	8	16,67%
	>6 tahun	10	20,83%

Lanjutan Tabel 4.1

	Jumlah	48	100%
5	Berdasarkan Provesi Berdagang		
	Profesi utama	43	89,58%
	Pendukung	5	10,42%
	Jumlah	48	100%

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sampel merupakan pedagang kaki lima di Desa Drien Rampak, Ujung baroh, Rundeng dan Kuta Padang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dimana empat lokasi ini terdapat banyak atau lebih dominan pedagang kaki lima yang berdagang dibandingkan didaerah lainnya.

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden, maka diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 37 orang atau 77,08% dari jumlah seluruh responden. Sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang atau 22,92% dari jumlah seluruh responden dalam penelitian ini. Berdasarkan karakteristik status perkawinan responden, diketahui responden yang belum kawin adalah sebanyak 30 orang atau 62,50% dari jumlah responden. Sedangkan responden yang berstatus kawin adalah sebanyak 18 orang atau 37,50% dari jumlah responden.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, diketahui responden yang lulusan SD adalah sebanyak 5 orang atau 10,42% dari jumlah responden. Responden yang lulusan SMA adalah sebanyak 39 orang atau 81,25% dari jumlah responden. Sedangkan

sisanya responden lulusan perguruan tinggi adalah sebanyak 4 orang atau 8,33% dari jumlah responden.

Berdasarkan karakteristik lama berdagang, diketahui responden yang berdagang selama kurang dari 1 tahun adalah sebanyak 5 orang atau 10,42% dari jumlah responden. Responden yang berdagang selama 1 hingga 3 tahun adalah sebanyak 25 orang atau 52,08% dari jumlah responden. Responden yang berdagang selama 4 hingga 6 tahun adalah sebanyak 8 orang atau 16,67% dari jumlah responden. Sedangkan responden yang berdagang selama lebih dari 6 tahun adalah sebanyak 10 orang atau 20,83% dari jumlah responden.

Selain itu, berdasarkan karakteristik profesi berdagang diketahui responden yang berdagang sebagai profesi utama adalah sebanyak 43 orang atau 89,58% dari jumlah responden. Sedangkan responden yang berdagang sebagai profesi pendukung adalah sebanyak 5 orang atau 10,42% dari jumlah responden.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Terhadap Modal (X_1)

Adapun tanggapan responden terhadap modal diuraikan dalam lima pertanyaan yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Tanggapan Responden Terhadap Modal

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Saya berdagang dengan menggunakan sumber modal pribadi/keluarga	4,48
2	Saya mendapatkan bantuan modal berdagang dari lembaga keuangan atau instansi pemerintah	2,77
3	Dengan adanya penambahan modal dapat meningkatkan usaha dagang	4,17
4	Saya mampu mengefektifkan penambahan modal dengan baik	4,15

Lanjutan Tabel 4.2

5	Adanya modal yang mencukupi tentunya akan memberikan efek bagi kelancaran usaha yang saya jalani	4,31
Rata-rata Total		3,98

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata- rata total pada variabel modal itu adalah 3,98 yang artinya rata- rata responden setuju (S) terkait pernyataan- pernyataan yang ada pada variabel modal. Adapun nilai rata- rata tertinggi ada pada pernyataan nomor satu terkait dengan sumber dana yang digunakan lebih kepada dana pribadi dengan nilai rata- rata 4,48 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S), sedangkan nilai rata-rata terendah adalah pada pernyataan kedua terkait dengan adanya bantuan modal berdagang dari lembaga keuangan atau instansi pemerintah dengan nilai rata- rata 2,77 yang artinya tidak semua pedagang itu memperoleh bantuan dana dari instansi.

4.3.2 Deskripsi Variabel Terhadap Lama Usaha (X_2)

Adapun tanggapan responden terhadap lama usaha diuraikan dalam empat pertanyaan yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Terhadap Lama Usaha

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup dalam berdagang	4,97
2	Semakin lama usaha berdagang saya, maka semakin besar pendapatan yang saya peroleh	3,31
3	Semakin lama saya berdagang maka semakin meningkatnya pengetahuan saya terkait dengan usaha ini	4,31
4	Dengan lamanya usaha berdagang yang saya jalani, kualitas keterampilan saya semakin meningkat	4,19
Rata-rata Total		4,19

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap lama usaha yaitu memiliki nilai rata-rata total yang dihasilkan sebesar 4,19 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S). Adapun nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan ke satu terkait pengalaman yang cukup dalam berdagang dengan nilai rata-rata 4,97 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S), sedangkan nilai rata-rata terendah adalah pada pernyataan kedua terkait lama usaha berdagang dengan nilai rata-rata 3,31 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori kurang setuju (KS).

4.3.3 Deskripsi Variabel Terhadap Lokasi Usaha (X_3)

Adapun tanggapan responden terhadap lokasi usaha diuraikan dalam lima pertanyaan yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Lokasi Usaha

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Lokasi usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya	4,02
2	Lokasi usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha saya	3,85
3	Lokasi usaha mempengaruhi pendapatan saya	4,18
4	Akses lokasi usaha saya mudah dijangkau oleh pembeli/masyarakat	3,89
5	Lokasi usaha dekat dengan aktivitas masyarakat	2,93
Rata-rata Total		3,77

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap lokasi usaha yaitu memiliki nilai rata- rata total yang dihasilkan sebesar 3,77 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S). Adapun nilai rata- rata tertinggi pada pernyataan ke tiga terkait Lokasi usaha mempengaruhi pendapatan dengan nilai rata-rata 4,18 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S), sedangkan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan kelima terkait lokasi usaha dekat dengan aktivitas masyarakat dengan nilai rata-rata 2,93 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori kurang setuju (KS).

4.3.4 Deskripsi Variabel Terhadap Pendapatan(Y)

Adapun tanggapan responden terhadap pendapatan diuraikan dalam enam pertanyaan yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Saya memperoleh pendapatan utama dari berdagang	4,17
2	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan aktivitas saya berdagang	3,60
3	Pendapatan saya mengalami peningkatan dari aktifitas berjualan	4,02
4	Dari aktivitas berjualan, saya memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari	3,79
5	Pendapatan yang saya peroleh dari berdagang mampu mendukung kebutuhan anggota keluarga	3,69
6	Pendapatan yang saya peroleh membawa taraf hidup yang lebih baik	3,94
Rata-rata Total		3,87

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap variabel pendapatan nilai rata-rata total yang dihasilkan sebesar 3,87 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S). Adapun nilai rata-rata yang tertinggi pada pernyataan ke satu terkait memperoleh pendapatan utama dari berdagang nilai rata-rata 4,17 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju, sedangkan nilai rata-rata terendah ada pada pernyataan kedua terkait Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan aktivitas berdagang dengan nilai 3,60 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori kurang setuju (KS).

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Untuk menentukan tingkat validitas data maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan nilai R_{tabel} . Uji dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 (Aritonang, 2015). Adapun R_{tabel} didapatkan dengan melihat tabel dan menghitung degree of freedom (df) = $n-2$ terlebih dahulu. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 48 responden. Sehingga df yang diperoleh yaitu $48-2$ maka hasil $df= 46$ dengan alpha (α) 0,05 didapatkan R_{tabel} 0,291. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Modal (X_1)	P1	.485	0.291	Valid
	P2	.603	0.291	Valid
	P3	.608	0.291	Valid
	P4	.600	0.291	Valid
	P5	.535	0.291	Valid
Lama Usaha (X_2)	P1	.322	0.291	Valid
	P2	.760	0.291	Valid
	P3	.580	0.291	Valid
	P4	.624	0.291	Valid
Lokasi Usaha (X_3)	P1	.466	0.291	Valid
	P2	.617	0.291	Valid
	P3	.333	0.291	Valid
	P4	.378	0.291	Valid
	P5	.656	0.291	Valid
Pendapatan (Y)	P1	.499	0.291	Valid
	P2	.696	0.291	Valid
	P3	.573	0.291	Valid
	P4	.738	0.291	Valid
	P5	.635	0.291	Valid
	P6	.456	0.291	Valid

Sumber: Ouput SPSS 23.0, data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa test instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas. Hal ini dapat diketahui bahwa masing-masing butir pertanyaan memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,291) dan bernilai positif. Oleh karena itu, butir pertanyaan diatas dapat dinyatakan valid.

Syarat suatu pertanyaan dapat dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari suatu skor (skala pengukuran). Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2013) butir kuisioner dapat dikatakan reliabel (layak) apabila cronbach's alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel (tidak layak) apabila cronbach's alpha $< 0,60$. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Tes item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Modal	5	0.709	Reliabel
2	Lama Usaha	4	0.702	Reliabel
3	Lokasi Usaha	5	0.649	Reliabel
4	Pendapatan	6	0,742	Reliabel

Sumber: Ouput SPSS 23.0, data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,709 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari $0,60$. lama usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,702 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari $0,60$. lokasi usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,649 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih

besar dari 0,60. yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Croanbach's Alpha sebesar $0,687 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diuji benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi antara variabel bebas (modal, lama usaha dan lokasi usaha) dengan variabel terikat (pendapatan) yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan analisis parametrik dimana distribusi data harus dinormalisasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas (signifikan asimtris) uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov maka residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Adapun hasil uji normalitas dapat diuraikan seperti pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.10618592
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

Sumber: Ouput SPSS 23.0, data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,980 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Dalam pengujian multikolinearitas, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat kriteria : jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolineritas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,01$ maka terjadi multikolineritas (Gujarati, 2012). Adapun hasil analisis yang

diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Independent Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal (X_1)	.831	1.203
Lama usaha (X_2)	.775	1.290
Lokasi usaha (X_3)	.920	1.087

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS 20 yang diperoleh sebagaimana terlihat pada Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai VIF (Varians Inflation Factor) antara modal (X_1), lama usaha (X_2) dan lokasi usaha (X_3) tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 yaitu modal sebesar 0,831, lama usaha sebesar 0,775 dan lokasi usaha sebesar 0,920. Dimana jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, nilai tolerance yang dihasilkan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 yaitu modal sebesar 0,831, lama usaha sebesar 0,775 dan lokasi usaha sebesar 0,920, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi yang baik, syarat yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut

heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pada uji heteroskedastisitas metode yang digunakan adalah uji Glejser. Dimana apabila nilai sig yang dihasilkan pada uji Glejser untuk setiap variabel bebas lebih besar dari dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut juga variance residual yang sama (homoskedastisitas). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai sig. pada uji Glejser untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas atau disebut variance residual tidak sama. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Independent Variabel	Sig.
(Constant)	
Modal (X_1)	.013
Lama usaha (X_2)	.016
Lokasi usaha (X_3)	.044

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS 20 yang diperoleh sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk masing-masing variabel yaitu modal (X_1) sebesar 0,13, lama usaha (X_2) sebesar 0,016 dan lokasi usaha (X_3) sebesar 0,44 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel modal (X_1), lama usaha (X_2) dan lokasi usaha (X_3) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dikarenakan memiliki signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga variabel bebas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan analisis regresi, serta dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan

keputusan dalam uji Geljser bahwa antara variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan dalam meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal (X_1), variabel lama usaha (X_2) dan lokasi usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y). Hasil analisis yang dilakukan dihasilkan koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	B	T	Sig.
(Constant)	4.014	1.097	.279
Modal (X_1)	.353	2,586	.013
Lama usaha (X_2)	.510	2.503	.016
Lokasi usaha (X_3)	.258	2.078	.044

Sumber: Ouput SPSS 23.0, data diolah tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.11, hasil uji regresi linear berganda diatas maka dihasilkan persamaan berikut ini:

$$Y = 4,014 + 0,353 (X_1) + 0,510 (X_2) + 0,258 (X_3)$$

Maka dari persamaan tersebut dapat menjelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,014 artinya jika variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha konstan maka tingkat pendapatan pedagang sebesar 4,014 satu satuan.
2. Koefisien regresi variabel modal (X_1) sebesar 0,353 artinya setiap ada penambahan variabel modal sebesar satu satuan,

maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/Ceteris Paribus.

3. Koefisien regresi variabel lama usaha (X_2) sebesar 0,510 artinya setiap ada penambahan variabel lama usaha sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,510 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/Ceteris Paribus.
4. Koefisien regresi variabel lokasi usaha (X_3) sebesar 0,258 artinya setiap ada penambahan variabel lama usaha sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/Ceteris Paribus.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Selain itu, uji parsial juga digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikan $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji t (Parsial)

Independent Variabel	t	Sig.
Modal (X_1)	2,586	.013
Lama usaha (X_2)	2.503	.016

Lokasi usaha (X_3)	2.078	.044
------------------------	-------	------

Sumber: Ouput SPSS 23.0, data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa t_{hitung} pada variabel bebas yaitu modal (X_1) sebesar 2,586, lama usaha (X_2) sebesar 2,503 dan lokasi usaha (X_3) sebesar 2,078 dengan derajat bebas (df) = $n-k-1 = 48-4 = 44$ maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,680.

Berdasarkan hal tersebut maka:

1. Pada variabel modal (X_1) memiliki $t_{hitung} = 2,586 > t_{tabel} = 1,680$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan.
2. Pada variabel lama usaha (X_2) memiliki $t_{hitung} = 2,503 > t_{tabel} = 1,680$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_{a2} diterima. Artinya lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan.
3. Pada variabel lokasi usaha (X_3) memiliki $t_{hitung} = 2,078 > t_{tabel} = 1,680$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya lokasi usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas yang terdiri dari modal, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel

terikat yaitu pendapatan. Adapun hasil uji F (Simultan) dapat dilihat pada Tabel 4.13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107.424	3	35.808	7.557	.000 ^b
Residual	208.493	44	4.738		
Total	315.917	47			

Sumber: Ouput SPSS 23.0, data diolah tahun 2022

Berdasarkan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 dengan nilai df n_1 yaitu $k-1$ ($4-1$) = 3 dan df n_2 yaitu $n-k$ ($48-4$) = 44, maka nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 2,82. Pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $7,557 > 2,82$. Sedangkan tingkat signifikan sebesar $0,000^b < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu modal (X_1), lama usaha (X_2) dan lokasi usaha (X_3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Korelasi (R) dikatakan positif kuat apabila hasil korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Sedangkan korelasi (R) dikatakan negatif lemah apabila hasil korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1 dan tidak ada korelasi apabila hasil korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0.

Sementara korelasi determinan (R^2) menjelaskan sejauh mana hubungan satu variabel dengan variabel lainnya (Dharma, 2020). Adapun hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590	.349	.304	2.163

Sumber: Ouput SPSS 23.0, data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji korelasi antara kualitas modal, lama usaha dan lokasi usaha yang diperoleh pada Tabel 4.14 yaitu R square sebesar 0,349. Sehingga dapat diketahui bahwa 34,9% pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal (X_1), lama usaha (X_2) dan lokasi usaha (X_3). Adapun sisanya 65,61% dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar dari modal, lama usaha dan lokasi usaha. Dengan demikian nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung untuk variabel modal adalah sebesar 2,586 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,680. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sehingga H_{a1} diterima. Artinya apabila modal pedagang yang dikeluarkan semakin besar, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan

tersebut. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handhika (2017), Hanum (2017), Syaifullah (2019), Fitriani (2021), dan Manita (2021) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (safana, 2018). Dengan bertambahnya hasil produksi pedagang maka tingkat pendapatan pedagang akan semakin besar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha tersebut. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan maka semakin sedikit permintaan barang tersebut.

4.7.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung untuk variabel lama usaha adalah sebesar 2,503 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,680. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sehingga H_2 diterima. Artinya apabila semakin lama usaha pedagang maka semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima dikecamatan Johan Pahlawan. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Manita (2021) dan Hanum (2017) yang menyatakan bahwa lama usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Pedagang yang memiliki lama usaha yang lebih lama akan memiliki pengalaman usaha lebih banyak dibandingkan dengan pedagang yang memiliki lama usaha yang singkat. Sesuai dengan pernyataan Wahyono (2017), lama usaha dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan seseorang. Dimana durasi suatu kegiatan dapat menimbulkan pengalaman berusaha, sehingga pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pengamatan terhadap perilaku individu.

Selain itu, semakin lama usaha suatu pedagang maka akan semakin banyak pula pelanggan yang mengetahui keberadaan usaha atau dagangan tersebut serta mengetahui kualitas yang diperjual belikan. Lama seorang pelaku usaha melakukan usahanya dapat berpengaruh terhadap produktifitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan dapat menekan biaya produksi menjadi lebih kecil dari hasil penjualannya. Dengan kata lain semakin lama seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan semakin meningkatkan pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan.

4.7.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung untuk variabel lokasi usaha adalah sebesar 2,078 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,680. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sehingga H_{a3} diterima. Artinya lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi usaha sehingga pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Johan Pahlawan akan semakin meningkat. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Fadhlani (2017) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pemilihan lokasi usaha yang baik merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang agar usahanya dapat terlihat oleh banyak konsumen, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi usaha yang tepat. Penentuan lokasi usaha sangat penting bagi sebuah usaha baru yang akan memulai usaha maupun bagi usaha yang telah berjalan dan berkembang. Hal ini dikarenakan penentuan lokasi usaha yang tepat dan strategis akan menjadikan usaha tersebut dapat berjalan dengan lebih efisien sehingga mendapatkan pendapatan yang diharapkan dan sesuai (Ayu, 2017). Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, maka semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan adalah positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,586 > 1,680$) artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel modal maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.
2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan adalah positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,503 > 1,680$) artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel lama usaha maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.
3. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan adalah positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,078 > 1,680$) artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel lokasi usaha maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.
4. Modal, lama usaha dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,557 > 2,82$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima dan terdapat pengaruh variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha perlu ditingkatkan karena besar kecilnya modal sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan modal usaha salah satunya dapat dilakukan dengan dikoordinasikan melalui pengelola pasar dan lembaga keuangan agar pedagang dapat lebih mudah melakukan peminjaman modal.
2. Pedagang harus selalu optimis dan yakin dalam melakukan usaha berdagang, memiliki strategi pemasaran yang tepat agar dapat lebih mudah menarik minat konsumen.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi dan dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini, menyempurnakan kekuranga-kekurangan akibat adanya keterbatasan penelitian dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95-112.
- Allan, L.M., dkk. (2017). Pengaruh Aktivitas Ziarah Terhadap Ruang Publik Alun-Alun, Studi Kasus: Kawasan Pemakaman Sunan Bonang. *Jurnal Planologi*, 14(2), 89-101.
- Alma, B. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Alma, B. (2015). *Pengantar Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ardi. (2004). *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan Praktek*. Jakarta : Bima Aksara.
- Aulia, RA. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi kasus: Pantai Losari di Kota Makassar)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ayuningsasi, K. A. A. (2012). *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya)*. Ejournal unud.
- Basu. S dan I. Sukotjo (2000). *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Jakarta : Liberty.
- Echdar, S. (2019), *business ethics and entrepreneurship : Etika bisnis dan kewirausahaan*. Penerbit CV BUDI UTAMA.

- Fandi. T (2000). Strategi Pemasaran, Edisi Kedua. Andi Offset. Yogyakarta.
- Faruk, A. dan Warsitasari, D. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan.
- Fatmawati. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Diraya Padang. Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Firdausa. A. R. (2012). Pengaruh modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di pasar Bintaro Demak. Skripsi.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Multikariate Dengan Program IMB Sps 21 Update PLS Regresi. Cetakan VII Semarang: Badan Penerbit Universitas Piponegoro.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dikota Kuala Simpang. Jurnal Sumadra Ekonomika.
- Hasan. (2004). Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Media Grafika.
- Hentiani, T. (2011). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. Medan: Repository Usu.
- Heriyanto, W. A. (2012). Dampak sosial ekonomi relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima Dan Jalan Pahlawan kota Semarang. Economics Development Analysis Journal.
- Husaini dan A. Fadhlani. (2017). “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Dipasar Simalingkar Medan”. Jurnal Visioner Dan Strategis.

- Ismanidar, dkk. (2016). Persepsi Masyarakat terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Banda Aceh. Banda Aceh: USK.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Kotler dan Amstrong. (2014). Marketing Management Internasional, 5th Prentice Hall. Upper Sadle River. New Jersey.
- Manita, Eya Pizar. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kab. Aceh Selatan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Manullang, M. (2005). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1 Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Narizki, R. H. S dan Ardi B. K. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mijen Semarang. Jurnal Dharma Ekonomi, 28(54): 49-58.
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. Tesis. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Pamudji, Sartono. (1996). Pembinaan Perkotaan di Indonesia, Tinjauan Dari Aspek Administrasi Pemerintahan. Yayasan Karya Dharma, Jakarta.
- Patty, N. F., dan Rita, R. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi.
- Permadi, G (2017). Pedagang kaki lima. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Skripsi.

Puspita Mila, dkk. (2021).Tingkat Pendapatan Kaki Lima di Kawasan Kota Baru Kecamatan Kuta Alam. Jurnal Ilmiah Masiswa Pendidikan Ekonomi, 3 (1) (2021).

Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. (2016). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening).

Safanah, E. (2018). Sumber Modal Pada Usaha Kecil, Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Gresik. Jurnal riset entrepreneurship.

Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William, (2009), Ilmu Makro ekonomi. Edisi keempat belas. Jakarta : Erlangga.

Setia, R. (2009). Ekonomi Informal Perkotaan: Sebuah Kasus Tentang Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung.

Setiaji, K. dan Fatuniah, A. L. (2018). “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 6(1), 1-14.

Sondakh, M. D., dkk. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 di Kecamatan Amurang. Jurnal berkala ilmiah efisiensi.

Sugiyono, (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, D. E. (2013). Implementasi kebijakan penertiban pedagang laki lima di kota meulaboh. Skripsi.

Utami. S. (2013) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal ekonomi dan kewirausahaan.

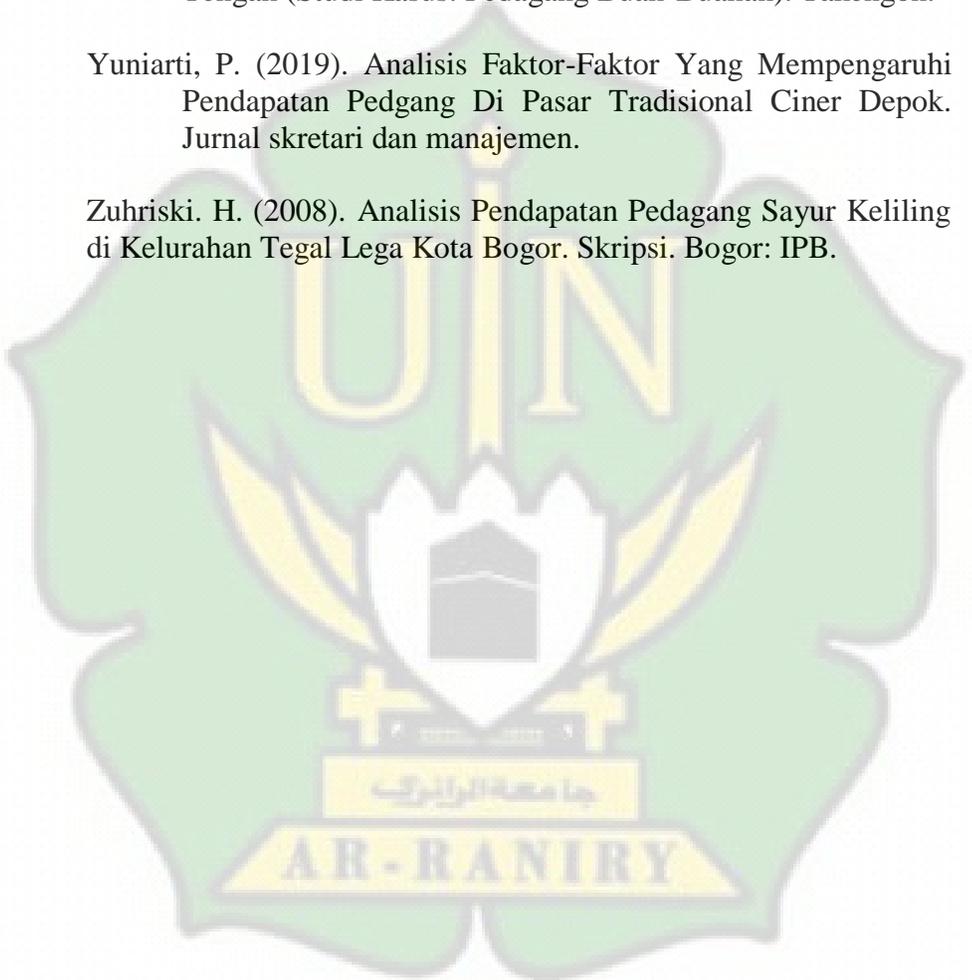
Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Bantul Kabupaten Bantul”. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan.

Widjajanti R. (2009) karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawan komersial di pusat kota studi kasus : simpang lima, Semarang. Jurnal teknik.

Yuniara, Ridha dan Supriadi. (2018). Analisis Pendapatan Para Pedagang Kaki Lima di Pasar Payar Ilang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus: Pedagang Buah-Buahan). Takengon.

Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Ciner Depok. Jurnal sekretari dan manajemen.

Zuhriski. H. (2008). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegal Lega Kota Bogor. Skripsi. Bogor: IPB.



Lampiran 1: Form Kuisisioner

Responden yang terhormat Saya Iqbal, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ilmu Ekonomi (S1) Universitas Islam Negeri Ar-raniry, sedang melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) dikecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Saya memohon untuk dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk penelitian dan akan dirahasiakan.

Identitas responden

- 1 Nama :
- 2 Alamat :
- 3 Jenis usaha :
- 4 Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- 5 Umur :
- 6 Status : Menikah Belum menikah
- 7 Pendidikan terakhir : SD/Sederajat SMP/Sederajat
: SMA/Sederajat Diploma
: S1 S2
- 8 Lama menjadi pedagang : < 1 tahun 4 – 6 tahun
: 1 – 3 tahun > 6 tahun
- 9 Profesi berdagang : Profesi utama Pendukung

A. Pertanyaan khusus

1. Modal (X₁)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berdagang dengan menggunakan sumber modal pribadi/ keluarga					
2	Saya mendapatkan bantuan modal berdagang dari lembaga keuangan atau instansi pemerintahan					
3	Dengan adanya penambahan modal dapat meningkat usaha berdagang					
4	Saya mampu mengefektifkan penambahan modal dengan baik					
5	Adanya modal yang mencukupi tentunya akan memberikan efek bagi kelancaran usaha yang saya jalani					

2. Lama Usaha (X₂)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup dalam berdagang					
2	Semakin lama usaha berdagang saya, maka semakin besar pendapatan yang saya peroleh					
3	Semakin lama saya berdagang maka semakin meningkatnya pengetahuan saya terkait dengan usaha ini					
4	Dengan lamanya usaha berdagang yang saya jalani, kualitas keterampilan saya semakin meningkat					

3. Lokasi (X₃)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lokasi usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya					
2	Lokasi usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha saya					
3	Lokasi usaha mempengaruhi pendapatan saya					
4	Akses lokasi usaha saya mudah dijangkau oleh pembeli/ masyarakat					
5	Lokasi usaha dekat dengan aktivitas masyarakat					

4. Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memperoleh pendapatan utama dari berdagang					
2	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan aktivitas saya berdagang					
3	Pendapatan saya mengalami peningkatan dari aktivitas berjualan					
4	Dari aktivitas berjualan, saya memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari					
5	Pendapatan yang saya peroleh dari berdagang mampu mendukung kebutuhan anggota keluarga					
6	Pendapatan yang saya peroleh membawa taraf hidup yang lebih baik					

Lampiran 2: Data Jawaban Responden

No	Modal X1					Lama Usaha X2				Lokasi X3					Pendapatan Y4					
	P1 X1	P2 X1	P3 X1	P4 X1	P5 X1	P1 X2	P2 X2	P3 X2	P4 X2	P1 X3	P2 X3	P3 X3	P4 X3	P5 X3	P1 Y4	P2 Y4	P3 Y4	P4 Y4	P5 Y4	P6 Y4
1	4	2	2	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4
2	5	1	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5
3	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	2	4
4	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	4	4
5	4	1	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	2	4	3
6	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3
7	5	2	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4
8	4	1	3	4	4	5	1	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4
9	4	3	4	2	3	5	1	4	5	3	3	3	5	1	4	3	4	2	3	3
10	5	3	5	5	5	5	1	4	3	4	3	5	3	1	4	3	4	3	4	4
11	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5
12	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	3	5	2	4	3	3	3	4	4
13	3	3	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	2	2	5	4	4	5	4	4
14	4	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	2	5	4	5	4	4	4
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5

16	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
17	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	1	4	4	3	3	4	4
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4
19	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	3	1	4	5	5	4	4	4
4	5	2	4	5	4	5	2	4	5	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4
21	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3
22	4	2	5	4	5	5	2	5	5	4	4	5	5	1	4	3	5	4	4	4
23	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	1	4	3	3	3	3	4
24	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	3	3	4
25	4	3	4	4	4	5	3	4	3	2	3	5	5	1	4	4	3	4	4	4
26	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4
27	4	2	5	3	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4
28	5	3	4	4	4	5	3	5	4	3	5	3	5	1	4	4	4	4	3	3
29	4	3	5	4	4	5	2	4	4	4	3	5	2	2	4	3	3	4	4	4
30	4	3	4	3	5	5	3	5	5	4	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4
31	5	2	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	5	2	4	4	3	3	4	4
32	5	2	4	5	4	5	2	4	5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4
33	4	2	5	4	5	5	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	4	4	3	4
34	5	2	4	4	3	5	4	4	5	4	2	5	4	3	4	3	3	3	2	4

35	4	2	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	2	4	3	4	3	4	3
36	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	1	4	4	3	4	2	4
37	4	3	3	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	4
38	4	3	5	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3
39	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	4	4	4	4
40	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	2	4
41	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4
42	5	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4
43	4	3	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4
44	5	3	3	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4
45	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	2	4
46	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4
47	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4
48	4	2	2	4	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

Lampiran 3: Karakteristik Responden

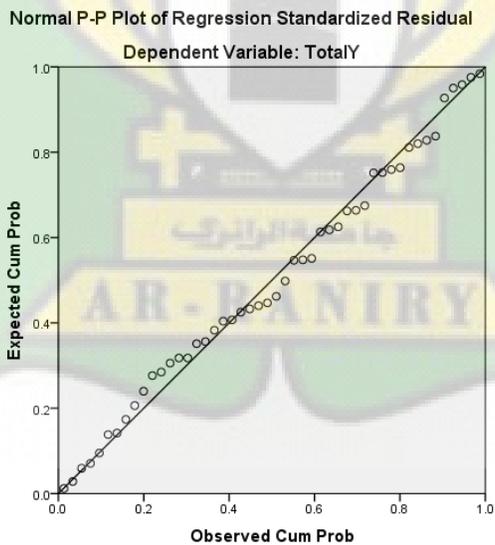
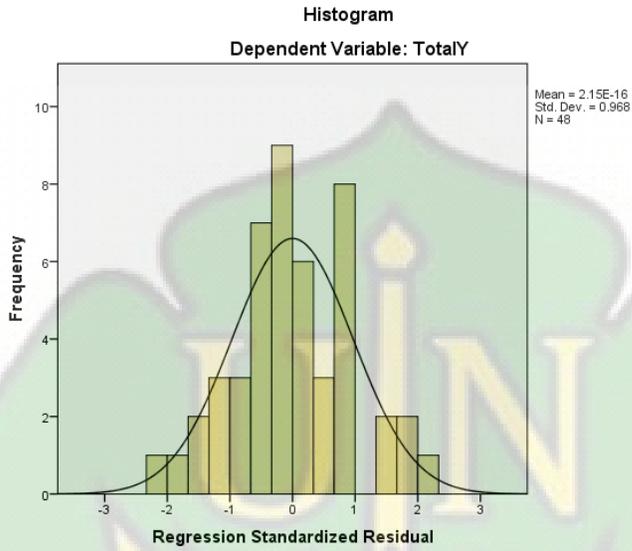
No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Berdasarkan Junis Kelamin		
	Laki-laki	37	77,08%
	Perempuan	11	22,92%
	Jumlah	48	
2	Berdasarkan Status Responden		
	Menikah	18	37,50%
	Belum menikah	30	62,50%
	Jumlah	48	
3	Pendidikan Terakhir Responden		
	SD/Sederajat	5	10,42%
	SMP/Sederajat	0	0,00%
	SMA/Sederajat	39	81,25%
	S1	4	8,33%
	S2	0	0,00%
	Jumlah	48	
4	Lama Menjadi Pedagang		
	<1 tahun	5	10,42%
	1-3 tahun	25	52,08%
	4-6 tahun	8	16,67%
	>6 tahun	10	20,83%
	Jumlah	48	
5	Provesi Berdagang		
	Profesi utama	43	89,58%
	Pendukung	5	10,42%
	Jumlah	48	

Lampiran 4: Uji Validitas dan Realiabilitas

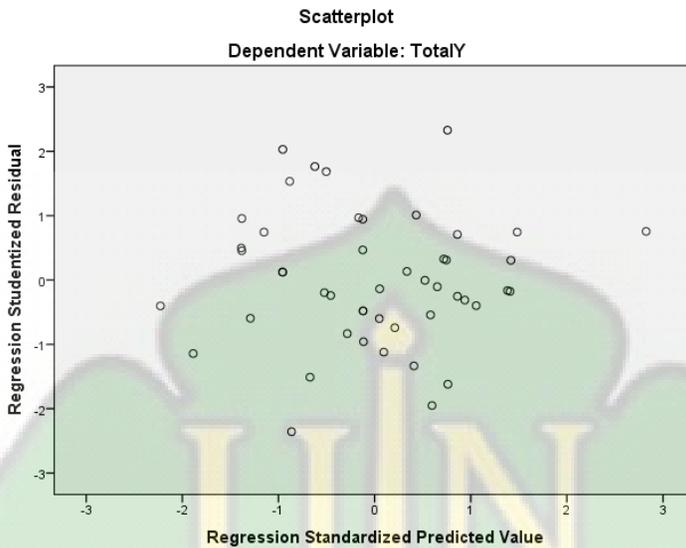
Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal	P1	.485	0.291	Valid
	P2	.603	0.291	Valid
	P3	.608	0.291	Valid
	P4	.600	0.291	Valid
	P5	.535	0.291	Valid
Lama Usaha	P1	.322	0.291	Valid
	P2	.760	0.291	Valid
	P3	.580	0.291	Valid
	P4	.624	0.291	Valid
Lokasi Usaha	P1	.466	0.291	Valid
	P2	.617	0.291	Valid
	P3	.333	0.291	Valid
	P4	.378	0.291	Valid
	P5	.656	0.291	Valid
Pendapatan	P1	.499	0.291	Valid
	P2	.696	0.291	Valid
	P3	.573	0.291	Valid
	P4	.738	0.291	Valid
	P5	.635	0.291	Valid
	P6	.456	0.291	Valid

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6: Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.014	3.982		1.097	.279		
1 TotalX1	.353	.167	.236	1.759	.013	.831	1.203
TotalX2	.510	.204	.343	2.503	.016	.775	1.290
TotalX3	.258	.124	.260	2.078	.044	.920	1.087

Lampiran 7: Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (T)

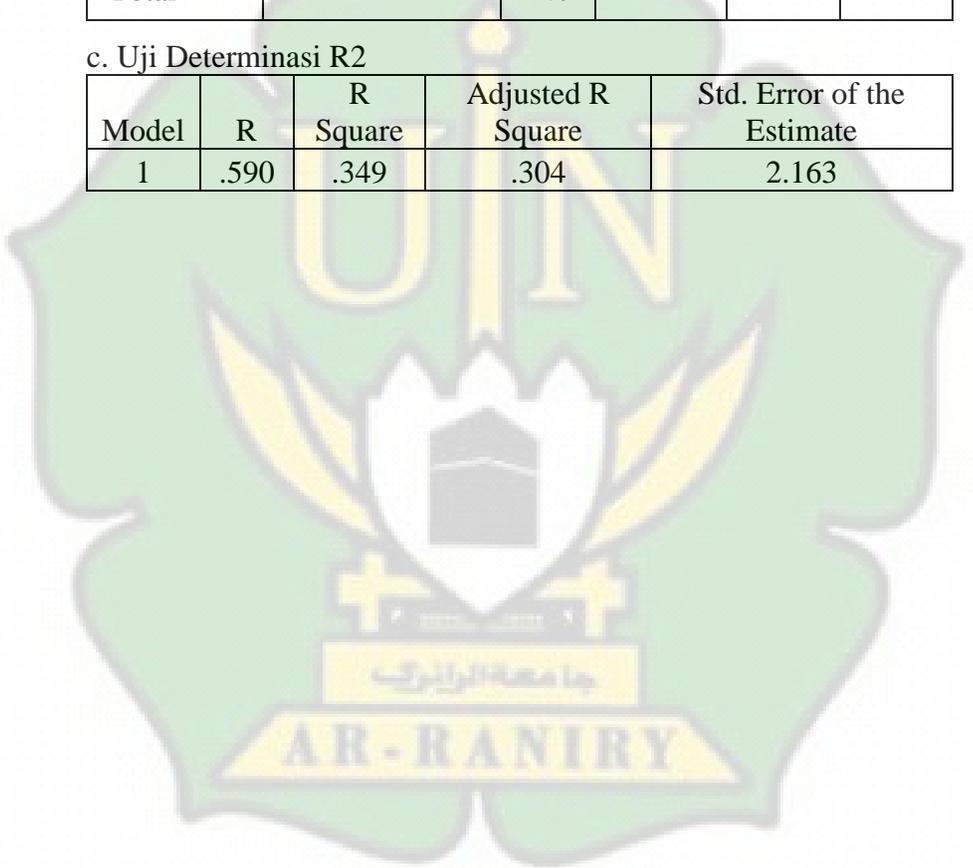
Independent Variabel	T	Sig.
Modal	2.586	.013
Lama usaha	2.503	.016
Lokasi usaha	2.078	.044

b. Uji Secara Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107.424	3	35.808	7.557	.000 ^b
Residual	208.493	44	4.738		
Total	315.917	47			

c. Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590	.349	.304	2.163



Lampiran 8: Tabel T dan F

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

df untuk nyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14

38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10

